

**UPAYA PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI KELAS III
SD ISLAM DATOK SULAIMANPALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh,

**ALNI
NIM 14.16.14.0003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**UPAYA PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DI KELAS III
SD ISLAM DATOK SULAIMANPALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

Oleh,

**ALNI
NIM 14.16.14.0003**

Dibimbingoleh:

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR TABEL	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis Tindakan	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian	9
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN..... 14

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. KajianPustaka	16
1. Motivasi Belajar.....	20
2. Belajar Matematika	20
3. Alat Peraga	23
C. Kerangka Pikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29

A. Pendekatan danJenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Subjek Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	36
2. Deskripsi Pratindakan	42
3. Deskripsi Prasiklus.....	43
4. Deskripsi Siklus I.....	52
5. Deskripsi Siklus II.....	52
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP 61

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA 63

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Alni.2018. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.(Dibimbing oleh Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Alat Peraga

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, (2) Apakah Penggunaan Alat Peraga dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui adanya peningkatan penggunaan alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan penggunaan alat peraga sehingga termotivasi untuk belajar Siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran sebuah tindakan didalam kelas. Penelitian ini dilakukan didalam kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2018, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas ini, peneliti terdahulu melakukan observasi di sekolah tersebut untuk mengambil data di guru wali kelas III untuk adanya peningkatan nilai siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata di Kelas III sebelum Penggunaan Alat Peraga pada prasiklus 53,39. Pada siklus I peneliti telah menggunakan alat peraga dan hasil nilai siswa rata-rata 80,53, namun dalam pembelajaran ini masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dan peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan dan dilanjutkan ke siklus II, maka hasil nilai siswa rata-rata mencapai 89,82. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika sudah mencapai hasil dan penulis mengakhiri penelitian ini sampai siklus II.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari bahwa pendidikan di Indonesia ini tahun demi tahun berkembang semakin pesat, Indonesia merupakan komponen yang sangat penting, untuk menyukseskan diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan siswa. Seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat proses belajar semakin maju dan masalah yang sangat kompleks salah satu dari kekomplekannya kurangnya motivasi belajar siswa.

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkahlaku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup, proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkahlaku pikiran dan sikapnya.¹

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Benih kemanusiaan merupakan kemungkinan untuk menjadi manusia.²

Tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT.Remaja Rodaskarya, 2001), h.4-5

² Umar Tirtarahardja dan. La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran matematika, bahkan menganggap pelajaran matematika paling menakutkan pada saat pelajaran sedang berlangsung. Itu karena kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran yang karena motivasi juga termasuk faktor utama dalam peningkatan mutu peserta didik, sesuai dengan masalah yang terjadi di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo bahwa pembelajaran matematika sangat kurang disebabkan kurangnya motivasi.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks.⁴ Matematika pada dasarnya mengajarkan logika berpikir berdasarkan akal dan nalar. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit, tidak menyenangkan bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1997),h.4

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.IV;Jakarta : Rineka Cipta, 2009),h.7

Matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika .

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru matematika dalam proses pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung rendah.. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Apabila kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu atau yang disebut media.⁵

Matematika sangat erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari manusia, Baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dan berguna untuk kehidupan sehari-hari . Pembelajaran matematika terfokus pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu masih terdapat metode konvensional yang diterapkan, membuat suasana pembelajaran di kelas monoton.

Dari cara di atas seorang guru harus mampu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan menyiapkan beberapa alat peraga untuk meningkatkan proses

⁵Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta 2015) h. 4.

pembelajaran matematika yang baik rendahnya hasil belajar matematika ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, lingkungan kelas, maupun materinya sendiri.⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke lanjut usia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Dimana dalam proses belajar mengajar ini sangat membutuhkan media untuk mencapai hasil yang lebih baik pada mulanya media hanya dianggap sebagai media bantu mengajar guru (*teaching aids*), alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya, gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar dapat mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*Class room setting*) dalam tatanan atau setting ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan

⁶ Putu Suharta, *Penerapan Pembelajaran Matematika Secara Realistik untuk Mengembangkan Pengertian Siswa*, (Yogyakarta:2001)h.1

tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik, dengan begitu mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti tujuh pola belajar mengajar tertentu. Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, maka perlu membuat persiapan yang baik pula . Peralatan yang yang di gunakan untuk menggunakan media itu juga perlu di persiapkan terlebih dahulu.⁷

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi di maksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah di rumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.⁸

Sehubungan dengan pembelajaran matematika maka guru disini sangat berperan penting dalam meningkatkannya pembelajaran tersebut, meningkat atau berkurangnya mutu pendidikan itu tergantung dari guru, sehubungan dengan itu guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran masalah utama ialah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana di ketahui bahwa proses pembelajaran pada umumnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Hal inilah yang membedakan seseorang yang banyak memiliki ilmu dengan yang lainnya dalam semangat atau motivasi belajar.

⁷ Arief S. Sadiman, Dkk "*Media Pendidikan*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada t.th) ,h. 2

⁸ Abu Ahmadi Dkk "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Cv Pustaka Setia 1997), h. 11.

Sebagaimana firman Allah swt, dalam QS.Al-Zumar (39/9):

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Apakah kamu (hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? katakanlah : “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.

Selanjutnya dalam QS.Al-Mujadalah(58/11, Allah swt, berfirman

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu :”Berlapang-lapanglah dalam majlis “,maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan:”berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.dan allah maha mengetahui apa yanag kau kerjakan.⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Al'quran Terjemahanya*, (Semarang:CV.Karya Thoha Putra;2005), h. 659-660.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, peristiwa tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.¹⁰

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti, ketiga motivasi diri siswa tergolong tinggi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental ini berupa keinginan perhatian. Ada ahli psikologi pendidikan kekuatan mental yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar sebagai motivasi belajar. motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar, yakni sebagai berikut:

¹⁰ Hamzah B. Uno "Teori Motivasi dan Pengukurannya" (Jakarta, :Pt Bumi Aksara; 2012) h. 27-28.

1. Motivasi ekstrinsik, yakni melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal karena pengaruh dari luar peserta didik misalnya, tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah : a) Karakter tugas b) insentif c) perilaku guru dan d) pengaturan pembelajaran. misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

2. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.¹¹

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat berbeda mengenai tingkat kekuatan tersebut. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut biasanya berasal dari segi biologi atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari.

Menurut beberapa ahli Manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor lain. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif dan konotif, komponen afektif adalah aspek emosional, komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.49

dengan pengetahuan, komponen konatif yaitu komponen intelektual yang terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.
2. Apakah Penggunaan Alat Peraga dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan alat peraga siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan mudah oleh siswa Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan ini yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif penggunaan alat peraga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif penggunaan alat peraga sehingga termotivasi untuk belajar Siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

E. Manfaat Penelitian

¹² Dimiyati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT. Asdi Mahasatya;2001), h.79-81

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini juga berguna:

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau sebagai bahan referensi dalam dunia pendidikan, khusus bagi guru yang mengalami permasalahan yang sama.

2. Secara praktis

Penilaian ini di harapkan dapat bemanfaat bagi :

- a. Bagi siswa : Membantu dalam memotivasi untuk belajar, sehingga kemalasan pesertandidik dalam belajar dapat teratasi dan menjadi pengalaman baru yang sangat berarti pada proses perkembangan belajarnya.
- b. Bagi Guru : dapat menjadi cara alternatif dalam menghadapi siswa yang malas atau tidak termotivasi belajar serta menjadi acuan dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah : menjadi bahan pertimbangan setiap dalam proses pembelajaran, serta membantu dan meningkatkan kinerja guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi siswa.
- d. Bagi Peneliti : sebagai wadah menuangkan ide, gagasan serta ilmu pengetahuan, dan merupakan pengalaman menarik karena dapat memperoleh hasil yang berguna bagi orang lain, serta merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu penelitian.

F. Defefnisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut :

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri inividu, yang menyebabkan individu tersebut menjadi bertindak atau berbuat.mitif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ramgsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu¹³

b. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi

c. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo dalam pembelajaran matematika, metode yang akan Diterapkan adalah alat peraga dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹³ Hamzah B. Uno “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”(Jakarta: Bumi Aksara;2012), h.3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa karya yang berhubungan langsung dengan dan tidak langsung dengan pembahasan mengenai upaya meningkatkan motivasi pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga secara efektif.

1. Hasil penelitian Mayasari (2011) yang berjudul “*Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Lagaligo*”¹⁴

2. Hasil penelitian Muthmainnah (2015) yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Muhdahriyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*” mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode bermain Dienes dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.¹⁵

¹⁴ Mayasari, *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Lagaligo*, Skripsi, (Palopo: STAIN, 2011)

¹⁵ Muthmainnah, *Penerapan Metode Bermain Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Muhdahriyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara* (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015)

No	Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Mayasari	<i>Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SD Negeri 32 Lagaligo</i>	Yang peneliti kaji dalam hal jenis penelitian dan berawal dari kata motif	Menggunakan metode permainan
2	Muthmainnah	<i>Penerapan Metode Bermain Dienes Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Muhdahriyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara</i>	Yang peneliti kaji dalam hal jenis penelitian dan berawal dari kata motif	Menggunakan metode permainan

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri

manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.¹⁶

Menurut McDonal yang di tulis oleh Hamalik :*Motivation is an energy change within the person characterized by affective aurosal and anti factory good reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk bebrbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.¹⁷

B. Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut menjadi bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlakunya, berupa rangsangan atau dorongan pembangkit tenaga munculnya suatu tingkahlaku tertentu.¹⁸

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar dirinya. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual.¹⁹ Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

¹⁶ Hamzah B.Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara;2018), h.8

¹⁷ ALex Sobur, M.Si “ *Psikologi Umum* ” (Bandung: Cv Pustaka Setia)h. 268.

¹⁸ Op.cit., h.3

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.75

Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan dan pembelajaran antara lain :

1. Menentukan hal-hal yang dapat di jadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai
3. Menentukan ragam kembali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar.²⁰

Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Dengan elemen di atas maka dapat dikatakan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan mengarah pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Semua itu di dorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Setiap anak dalam proses belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, karena dengan demikian semangat, rasa senang dan gairah untuk belajar menjadi kuat yang pada akhirnya mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang sudah memiliki dan sudah tertanam dalam hatinya motivasi yang kuat maka dorongan untuk selalu dan senantiasa belajar menjadi kuat dan rasa keinginannya dalam hatinya akan tertanam. Hal di atas dan senantiasa belajar menjadi kuat dan rasa keinginan tahunya dalam hatinya akan tertanam. Hal di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang

²⁰ Hamzah B. Uno "*Teori Motivasi dan Pengukurannya*" (Jakarta: PT Bumi Aksara; 2012) h.

termotivasi untuk belajar akan memiliki ilmu yang banyak, karena selalu mencari dan memperoleh pengetahuan. Dan hal inilah yang membedakan seseorang yang banyak memiliki ilmu dengan yang lainnya dalam semangat atau motivasi belajar. Adapun beberapa fungsi motivasi, pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dalam buku belajar dan pembelajaran sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak di capai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

Sehubungan dengan itu adapun teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran. Adapun beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.

²¹ Dirmayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 199), h.100-101

- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang kurang menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Mempermadukan motif-motif yang kuat.
- o. Mempejelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa.
- s. Memberikan contoh yang positif.²²

Sehubungan dari berbagai definisi tentang motivasi diatas maka dihubungkan dengan pentingnya motivasi bagi siswa dan guru. Adapun pentingnya motivasi bagi siswa sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar proses dan hasil akhir.

²² Dirmayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 1999), h.34-37

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya .
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.

Dari penjelasan tentang pentingnya motivasi bagi siswa adapun bagi guru sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi.
- d. Memberi peluang guru untuk kerja rekayasa pedagogis.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang motivasi diatas adapun beberapa indikator motivasi belajar siswa. Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri siswa dalam belajar, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat keingintahuan
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rinneka Cipta 1999), h.84-86

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁴

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa, pembelajaran berupaya mengubah masuka berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap kebiasaan atau tingkahlaku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau ositif, menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkahlaku yang baik.²⁵ Sedangkan matematika merupakan slah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaknya mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika.

Dari penjelasan tersebut maka diartikan pembelajaran matematika adalah suatu prosesbelajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatfitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta

²⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h.23

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta ; 2014), h.34

dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.²⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga keliang lahat nanti. Secara singkat dan secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman²⁷ sedangkan matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki atau tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Siswa diberikan pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi.²⁸

Adapun faktor kesulitan dalam belajar. Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar, faktor kesulitan belajar sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi dapat di kemukakan beberapa penyebab :

- a. Faktor kondisi fisik, kondisi fisik yang tidak menunjang anak belajar, termasuk kurang penglihatan dan pendengaran, kurang dalam orientasi dan terlalu aktif.

²⁶ *Ibid*, h.186

²⁷ Alex Zobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:CV Pustaka Setia), h.218

²⁸ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:bRuko Jmabusari; 2016),h.9

- b. Faktor lingkungan, faktor lingkungan yang tidak menunjang anak dalam belajar, antara lain keadaan keluarga, masyarakat dan pengajaran di sekolah yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurang perhatian dalam belajar yang menyebabkan anak sulit dalam belajar.
- c. Faktor motivasi dan sikap. Kurang motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dalam menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah.
- d. Faktor psikologis. Kurang persepsi, ketidak mampuan kognitif dan lamban dalam bahasa. Semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.²⁹

Setelah dikemukakan berbagai pengertian motivasi, selanjutnya akan dibahas mengenai sebagaimana yang telah dibahas belajar didefinisikan sebagai tingkahlaku yang relatif tetap. Dari definisi diatas maka disimpulkan beberapa ciri-ciri dan tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah perubahan tingkahlaku.
- b. Perubahan tingkahlaku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman.
- c. Perubahan tingkahlaku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.³⁰

²⁹ J. Tombakan Runtuakahu "Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar" (Ar-ruzz media, Yogyakarta; 2014) h. 22.

³⁰ Op.Cit, 48

D. Penggunaa Alat Peraga

1. Pengertian alat peraga

Alat peraga atau lebih dikenal dengan media merupakan jamak darinkata medium adalah suatu saluran untuk komunikasi. Media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta konsep prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata (konkret).³¹

Pemanfaatan alat peraga yaitu semua alat bantu pendidik dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paing konkrit sampai ke yang paling abstrak, yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Alat peraga matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan alat peraga hal-hal yang abstrak itu dapat disajikan dalam bentuk model-model berupa benda konkrit yang dapat dilihat dipegang diputar balikan sehingga mudah di pahami.

Pada dasarnya peserta didik belajar melalui dari yang konkrit, untuk memahamai konsep abstrak, anak memerlukan benda-benda konkrit (rill) sebagai perantara. Selanjutnya konsep abstrak yang dipahami akan mengendap, melekat dan tahan lama bila belajar melalui berbuat dan memahami pengertian bukan hanya melalui mengikat fakta. Dengan demikian alat peraga dalam pembelajaran matematika befungsi sebagai berikut:

³¹ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:PT. Rinneka Cipta;2003), h.12

- a. Motivasi dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi peserta didik akan dapat timbul minat belajar sehingga tercapainya tujuan belajar.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti serta dapat ditanamkan pada tingkat yang lebih rendah.
- c. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dapat dipahami dengan jelas.
- d. Konsep-konsep abstrak yang disajikan yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat dipakai sebagai objek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru.³²

Sehubungan dengan itu adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat alat peraga adalah sebagai berikut:

- a. Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat)
- b. Bentuk warna menarik.
- c. Sederhana dan mudah dikelola.
- d. Ukuran sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
- e. Dapat menyajikan konsep matematika baik dalam bentuk rill, gambar atau diagram.
- f. Sesuai dengan konsep matematika.
- g. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas.³³

³² *Ibid.*, h.121-122

³³ *Ibid.*, h.123

Alat peraga adalah sebuah benda yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pelajaran matematika agar peserta didik mudah memahami suatu konsep. Pembelajaran matematika melalui pemanfaatan alat peraga dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif untuk merangsang minat dan hasil belajar siswa sehingga tetap dapat berkonsentrasi pada pembelajaran. Serta penggunaan alat peraga dapat membuat situasi nyata bagi murid-murid sehingga membantu memotivasi murid-murid dan mampu membangkitkan minat murid-murid terhadap persoalan yang dihadapi.³⁴

Alat peraga disini bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikirannya yang sederhana dan dapat dilihat dipandang dan dirasakan.³⁵

Kalau dilihat perkembangan, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual misalnya, gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang karena terlalu memusatkan pada alat bantu visual yang dipakai orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran (instruction) produksi dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke 20 alat visual untuk

³⁴ Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), h.67

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013), h.9

menkonkritkan ajaran ini di lengkapi dengan alat audio sehingga dikenal adanya alat audio visual atau audio visual.³⁶

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke-penerima pesan.pesan sumber pesan saluran media dan penerimaan pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti :

- a. Objek yang terlalu besar-bisa di gantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
- b. Objek kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai dan gambar.
- c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat di bantu dengan video.
- d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman video.
- e. Objek yang terlalu kompleks
- f. Konsep yang terlalu luas.³⁷

- a. Mengenal mata uang Rupiah

1. Uang

³⁶ Arief s Sadiman dkk,Media Pendidikan,(Cet.4;Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 1996),h.6-7

³⁷ *Ibid*.h.16

Uang merupakan alat pembayaran yang sah digunakan untuk jual beli barang atau jasa. Selain itu uang dapat digunakan sebagai alat penyimpan kekayaan dan alat pembayaran utang. Pada setiap negara pasti suatu mata uang yang khusus, sebagai contoh negara Indonesia yang mempunyai mata uang rupiah.

Mata uang rupiah terdapat dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas.

Beberapa gambar tentang mata uang logam dan uang rupiah.

1. Mata uang logam





2. Mata uang kertas





2 .Kegunaan uang

Adapun kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Sebagai alat tukar dengan barang.
- b. Alat menabung.
- c. Alat pembayaran.
- d. Alat pembenrtuk modal.

Didalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga sangat bermanfaat bagi siswa karena dalam pembelajaran ini siswa tertarik belajar sambil bermain dan mendapatkan respon yang baik untuk tujuan tertentu.

b. Menuliskan mata uang rupiah

Cara menuliskan nilai mata uang rupiah

1. Rupiah ditulis dengan singkatan Rp.
2. Nilai uang ditulis dengan lambang bilangan.
3. Nilai uang ditulis di belakang Rp tanpa ada spasi.
4. Di belakang nilai uang diberi tambahan ,00 (dibaca : koma nol nol)

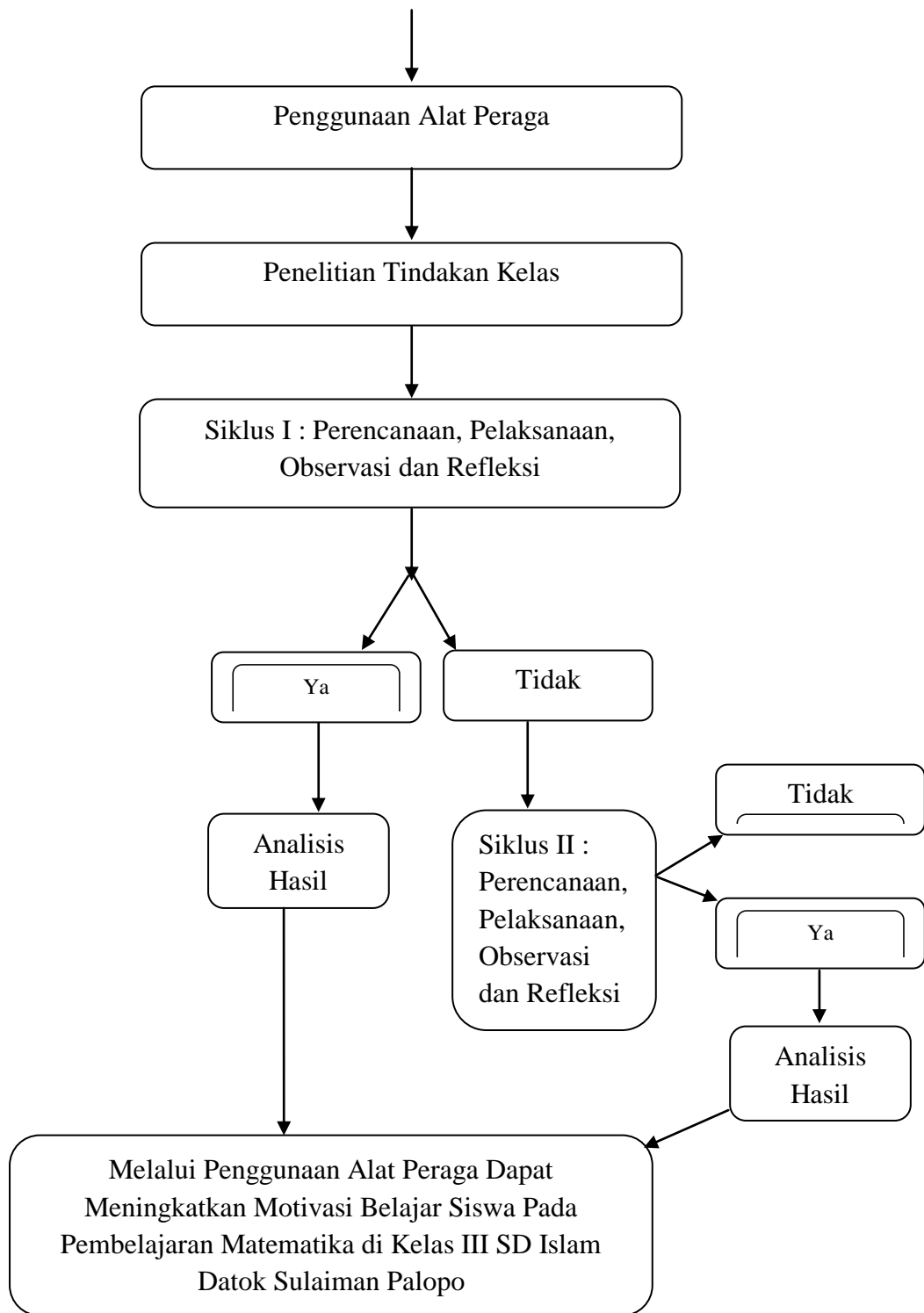
E. Kerangka Pikir

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami siswa. Dengan menggunakan alat peraga diharapkan siswa mudah memahami. Pembelajaran dapat menggunakan alat peraga yang cocok untuk siswa memahami materi yang diberikan. Jumlah siswa yang terdiri dari kemampuan yang heterogen, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Guru hanya sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan situasi belajar yang kondusif dan siswa dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran, siswa akan

lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan alat peraga menjadikan hasil belajar siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo.

Kerangka pikir dapat disusun dalam gambar berikut.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ditetapkan menggunakan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh sudah valid atau tidak valid.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar metode diperlukan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah dicapai setelah pengajaran berakhir.³⁸

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal.³⁹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan

³⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana;2013), h.7

³⁹ *Ibid.*, h.231

dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁰

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas yang bermaksud upaya meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan menggunakan alat peraga di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus. Di mana pada siklus I peneliti melakukan empat kali pertemuan, begitupun pada siklus II dengan empat kali pertemuan. Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya⁴¹.

Menurut Sugiyono (2012: 7), pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang tidak berupa angka⁴² dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan jenis penelitian tindakan

⁴⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada;2011), h.43

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, 2; Jakarta : Kencana 2009) h.53-54.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7

kelas(PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas yang bermaksud upaya meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan menggunakan alat peraga di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Islam Datok Sulaiman yang berada di Balandai kota Palopo. Alasan memilih lokasi karena dekat dari tempat tinggal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 3.1 Peta Google Maps Lokasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra



Gambar 3.2 Satelit Google Maps Lokasi Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis adat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase suatu hasil penelitian. Dimana peneliti memperoleh data-data yang bersumber dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.

a. Kepala sekolah

Sebagai fasilitator untuk mendapatkan data mengenai motivasi pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga secara efektif dan sebagai narasumber dalam penelitian ini

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi Motivasi pembelajaran Matematika dan Alat Peraga Secara Efektif juga aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Data sekunder data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian. Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan maupun dari peninggalan lain.

Dokumen-dokumen berupa tentang kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo dengan jumlah 28 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
14	14	28

Sumber Data : Tata Usaha SD Islam Datok Sulaiman Palopo

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Ada dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Teknik wawancara

Yakni teknik mengumpulkan data langsung dengan melakukan tanya jawab menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode permainan. Peneliti melakukan wawancara setelah tindakan dilakukan.

2. Teknik observasi

Yakni melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan terhadap subjek yang diteliti. Observasi ini untuk memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari guru memulai pembelajaran, materi yang disampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Teknik penyebaran angket

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap penggunaan alat peraga. Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket motivasi belajar terhadap subjek penelitian pada setiap akhir siklus 1 dan siklus 2

4. Dokumentasi

Yakni mendokumentasikan segala kegiatan yang berlangsung pada saat pembelajaran. Berupa foto siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, cet, 2012), h. 147

Proses analisis data terdiri dari analisis data pada saat di lapangan yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan dan analisis data yang sudah dikumpul. Data yang sudah terkumpul berupa hasil observasi, hasil angket wawancara dan di dukung oleh dokumentasi sebagai bukti pendukung dalam proses penelitian. Tahap menganalisa data dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber kemudian ditarik kesimpulan dari hasil analisis

Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi belajar adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

P = Presentase respon siswa

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden) ⁴⁴

No	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
1	Tinggi (86% - 100%)		
2	Sedang (76% - 85%)		
3	Rendah (65% - 75%)		
Jumlah			

Dalam teknik pelaksanaan atau analisis, yaitu dengan memeriksa skor total, lalu dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, lalu data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel masing-masing.

⁴⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren moderen datok sulaiman (PMDS Palopo) adalah sebuah pesantren yang terkenal di tanah luwu sekaligus tempat menuntut ilmu agama yang tersanjung di tanah luwu. Pesantren ini meliputi aspek dakwah, agama dan negara. Pesantren moderen datok sulaiman palopo terbagi menjadi dua bagian, yaitu kampus/pesantren bagian putra dan kampus/pesantren bagian putri.⁴⁵ Pada tahun 17 agustus 1982 K.H Mahmud Hasyim, K.H. Djabani, K.H Dr.Syarifuddin Daud, M.A, K.H. Drs.Ruslin, dan Prof. K.H Said Mahmud, Lc.MA mendirikan sebuah pesantren dengan nama tokoh pembawa syiar agama Islam yang berhasil mengislamkan Tana Luwu yaitu Datok Sulaiman, sehingga dinamakan Pesantren Modern Datok Sulaiaman Palopo.

Pada tahun 1997 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman bagian putra palopo yang setara dengan sekolah dasar. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra adalah H.Muh.Aksan, BA dan jumlah guru sebanyak tiga orang. Adapun nama-nama guru yang mengajar pada saat itu, Dra.Fadilah, Dra.Atika dan Dra. Radhiah.

Perkembangan selanjutnya H.Muh.Aksan, BA meninggal dunia sehingga yang menggantikan adalah Dra. Radhiah sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra. ketika Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Sulaiman

⁴⁵.Syarifuddin Daud,*Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo*,wawancara pada tanggal 03 september 2018

didirikan dan Dra. Radhiah yang diangkat menjadi kepala sekolah pertama, maka Muliati S.Ag yang menggantikan menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaيمان bagian putra Palopo. Pada tahun 2015 Muliati S.Ag digantikan oleh Syarifuddin menjadi Kepala Sekolah sampai sekarang.

Pada tahun pertama berdirinya, Pesantren Modern Datok Sulaiman hanya menerima satu kelas, dan hanya dibuka untuk para santri putra dengan jumlah santri 50 orang, maka pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984), atas dorongan warga masyarakat Islam terutama orang tua santri, maka diterima pula pelajar – pelajar putri (santriwati), untuk satu kelas juga. Dengan demikian sejak tahun kedua berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman telah berkembang dalam penerimaannya sebab yang diterima bukan hanya khusus calon santri pria tetapi juga sudah menerima calon santriwati. Kebijakan menerima calon santriwati ini menyebabkan para pengelola dituntut untuk bekerja lebih keras lagi dalam mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung seperti pengadaan asrama, ruang belajar serta para tenaga pengajar dan pembinanya.

Demikian pula halnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, dalam keberadaannya telah ikut mengambil bahagian dalam pembangunan bangsa. Sekalipun Pesantren ini tergolong dalam umur yang relatif masih mudah tetapi ia telah ikut berproses dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan martabat umat khususnya umat Islam. Dalam perjalanan hidup Pesantren Modern Datok Sulaiman sejak berdirinya pada tahun 1982 telah memperlihatkan suatu perkembangan dan kemajuan yang cukup menggembirakan, baik dari mutu luaran maupun dari segi perkembangan di bidang fisik.

Adapun Visi Misi dan tujuan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Unggul dalam prestasi gberdasarkan Iman dan Taqwa

- 1) Unggul dalam bahasa arab, bahasa indonesia dan olahraga
- 2) Terampil dalam memanfaatkan hasil tekhnologi
- 3) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan
- 4) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan
- 5) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

1) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, maenyenangkan dan Islam (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

- 2) Menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserts didik yang dimilikinya.
- 3) Membudayakan disiplin dan etos kerja
- 4) Membina peserta didik menggunakan bahasa indonesia yang benar
- 5) Membina peserta didik berkomunikasi bahasa arab dan abahasa inggris secara sederhana
- 6) Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK dan Akhlakul karimah

- 7) Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'andan Al-Hadist
- 8) Mencetak peserta didik pemula yang mengamalkan ajaran agama islam
- 9) Mencetak qarih dan qari'ah

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman

- 1) Dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulullah, orang tua, guru dan pembina
- 2) Dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris
- 3) Dapat menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan
- 4) Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan keberhasilan
- 5) Dapat menghasilkan siswa yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran agama.

d. Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Palopo

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Palopo

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi	Status –	Total Luas
----	----------------	------------------------------	----------	------------

		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Kepemilikan	Bangunan(m ²)
1	Ruang Kelas	7	-	-	-	-	8x10 m ²
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	-	11x20 m ²
3	Ruang Guru	1	-	-	-	-	8x10 m ²
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	8X10 m ²
5	Laboratorium IPA (SAINS)	1	-	-	-	-	7×11 m ²
6	Laboratorium Komputer	1	-	-	-	-	7×11 m ²
7	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	-	5×6 m ²
8	Laboratorium PAI	1	-	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	-	9×10 m ²
10	UKS	1	-	-	-	-	5×6 m ²
11	Toilet Guru	1	1	-	-	-	-
12	Toilet Siswa	1	11	-	-	-	-
13	Ruang Bimbingan Konseling(BK)	1	-	-	-	-	-
14	Masjid	1	-	-	-	-	20×24 m ²
15	Kamar Asrama Putra	1	1	-	-	-	3×6×8 m ²
16	Kantin	2	-	-	-	-	-
17	Pos Satpam	1	-	-	-	-	5×6 m ²

e. Daftar nama-nama Guru MI Datok Sulaiman Palopo

Tabel 4.2 Nama-nama Guru MI Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Guru/Pegawai		Mata Pelajaran	Status		Jabatan
				PNS	HONORER	
1	Syahrudin			PNS	--	Kepala Sekolah
2	Nurhadiah, S.Ag 196208091982032			PNS	--	Wali Kelas 5
3	Bukra, S. Ag		Pendidikan Agama		Honoror	Bukra, S. Ag
4	Warsida, SE				Honoror	Wali Kelas V1
5	Suharmin Ibrahim		PJOK		Honoror--	
6	Nur Aeni, S, Ag				Honoror--	Wali Kelas 1V
7	Najmah Rihlah		Matematika		Honoror-	
8	Nurhidayah Rachim				Honoror--	Wali Kelas 1b
9	Jumasna, S.Pd.I				Honoror--	Wali Kelas 1a.
10	Dra.Hj. Radhiah, M.Pd.I 197010181997032002		Bahasa Inggris	PNS	--	Wali Kelas V
11	Jumiati, S. Pd.I		B. Arab	-	Honoror	
12	Anis Matang			-	Honoror	Bagian Operator
13	Erwin S.Pd		Matematika	-	Honoror	
14	Yuyun Puspita Sari S.Pd			-	Honoror	Wali Kelas 3
15	Ilyas			--	Honoror	Satpam
16	Harlina				--	Cleaning Service

f. Daftar jumlah siswa MI Datok Sulaiman Palopo

Tabel 4.3 Daftar Siswa MI Datok Sulaiman Palopo

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	17	12	39
2	15	14	29
3	14	14	28
4	19	14	33
5	19	16	35
6	17	18	35
Keseluruhan	111	88	199

Daftar jumlah siswa MI Datok Sulaiman Palopo⁴⁶

2. Deskripsi Pratindakan

Telah di kemukakan pada BAB pendahuluan bahwa motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, semester I tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah karena guru dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, latihan dan pemberian tugas akibatnya siswa menjadi tidak bergairah pada saat pembelajaran sedang berlangsung cepat merasa jenuh, dan tumbuhnya perasaan acuh tak acuh. Dengan permasalahan tersebut guru mencoba menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan alat peraga ini siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan serius dan menyenangkan serta menghilangkan rasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴⁶.Anis Matang ,*Tata Usaha MI Datok Sulaiman Palopo*, pada tanggal 24 september 2018

3. Deskripsi Prasiklus

a. Deskripsi proses prasiklus

Adapun langkah-langkah pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada kepala MI Datok Sulaiman Palopo kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di sekolah MI Datok Sulaiman Palopo
2. Peneliti bercakap-cakap dengan guru dan melakukan observasi serta wawancara kepada guru kelas III MI Datok Sulaiman Palopo
3. Peneliti melakukan observasi keadaan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo tentang proses pembelajaran matematika
5. Peneliti membagikan tes.

Setelah melakukan wawancara kemudian peneliti membagikan lembar *free test* kepada siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo agar peneliti mengetahui kemampuan awal MI Datok Sulaiman Palopo.

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi keadaan siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo karena pada penelitian ini siswa adalah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan tes kepada siswa kelas III MI Datok Sulaiman Palopo untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa.

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Prasiklus

No	Nama	Skor
----	------	------

1	Aisyah Az-zahrah	60
2	Achmad Nurafif	50
3	Al-Fathir	70
4	Amira Algitari	70
5	Andi Aira	70
6	Arma Yanti	40
7	Arni Wahid	60
8	Balqis insyirah R	40
9	Filzayani Azis	50
10	Husni Aulawi	65
11	Ikhlas	40
12	Jelita	65
13	Klara Maharani	60
14	M. Ilham Ayyubi	40
15	M. Reyhan Putra	40
16	M. Rifki Sastrawan	30
17	Muh. Akram	50
18	Muh. Alfajar Z	40
19	Muh. Fadil D	70
20	Muh. Farhan Rizal	40
21	Muh. Taufik Arrahman	50
22	Muh. Zahran Abdullah	65
23	Muh. Kemal Irfani	50
24	Nasywar Muazzara	70
25	Nurul Aulia Achmad	60
26	Sakira Zailani	60
27	Zaskia Mahmuda A	40
28	Zaskia Aurilla Putri	50
	Jumlah	1.475

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas nilai rata-rata dari prasiklus pada hasil evaluasi di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo ialah $\frac{1475}{28} = 53,39$.Dari 28 siswa dengan kategori sangat baik jumlah 0 siswa yaitu sebesar 0%, sedangkan kategori baik jumlah 5 siswa yaitu sebesar 17,85% dan kategori cukup dengan

jumlah 8 siswa yaitu sebesar 28,57% dan kategori kurang jumlah 6 siswa yaitu 21,42% dan kategori sangat kurang jumlah 9 siswa yaitu 32,16%.

Tabel 4.4.
Kategori Motivasi Belajar Prasiklus

No	Nilai Angka	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1	80 – 100	Sangat baik	0	0%
2	70 – 79	Baik	5	17,85%
3	60 – 69	Cukup	8	28,57%
4	50 – 59	Kurang	6	21,42%
5	0 – 49	Sangat Kurang	9	32,16%
Jumlah				100%

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dari 28 jumlah siswa yang mengikuti tes pada prasiklus ternyata 0 siswa yang termasuk kategori sangat baik mencapai 0%, 5 siswa termasuk kategori baik mencapai 17,85%, 8 siswa yang termasuk kategori cukup mencapai 28,57%, 6 siswa termasuk kategori kurang mencapai 21,42%, dan 9 siswa termasuk kategori sangat kurang mencapai 32,16%.

4. Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka, dan 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus.

1) Perencanaan Tindakan

Guru kelas III (Peneliti) mengadakan diskusi dan selanjutnya menyiapkan Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan soal, instrumen-instrumen penilaian dan menyiapkan alat peraga serta angket motivasi

belajar siswa, mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan tes dan melakukan kordinasi dengan guru tentang rencana pembelajaran yang telah disiapkan serta penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

- a) Dalam Pembelajaran Matematika, Peneliti melakukan langkah pembelajran
(Rencana Pembelajaran Terlampir)
- b) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
- c) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Adapun hasil observasi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

No	Hal yang Diamati	Jumlah skor	Hasil persentase
	Siswa		

1	Keaktifan Siswa:		
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	3	10,71%
	b. Siswa aktif bertanya	2	7,14%
	c. Siswa aktif mengajukan ide	2	7,14%
2	Perhatian Siswa:		
	a. Diam, tenang	3	10,71%
	b. Terfokus pada materi	2	7,14%
	c. Antusias	2	7,14%
3	Kedisiplinan:		
	a. Kehadiran/absensi	4	14,28%
	b. Datang tepat waktu	2	7,14%
	c. Pulang tepat waktu	3	10,71%
4	Penugasan/Resitasi:		
	a. Mengerjakan semua tugas	2	7,14%
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	2	7,14%
	c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	2	7,14%

Dari tabel 4.5 diatas deskripsi observasi guru pada siklus I diperoleh dari 28 siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada siklus I, siswa aktif mencatat materi pelajaran mencapai 10,71%, siswa aktif bertanya mencapai 17,14%, Siswa yang aktif mengajukan ide mencapai 7,14%, siswa diam tenang mencapai 10,71%, terfokus pada materi 17,14%, siswa antusias mencapai 7,14%, kehadiran/absensi siswa mencapai 12,28%, siswa datang tepat waktu mencapai 7,14%, datang tepat waktu 14,28%, pulang tepat waktu 10,71%, mengerjakan semua tugas 10,71%,

ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 7,14%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah mencapai 7,14%.

4) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

No	Hal yang Diamati Guru	Jumlah skor	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	4	50%
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3	10,71%
	d. Keragaman pemberian contoh	4	50%
2	Sistematika penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi	4	50%
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	3	10,71%
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD	3	10,71%
3	Penerapan Metode:		
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	4	50%
	b. Mudah diikuti siswa	4	50%
4	Performance:		
	a. Kejelasan suara yang diucapkan	4	50%
	b. Kekomunikatifan guru dengan siswa	4	50%
5	Pemberian Motivasi:		
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar	4	50%
	b. Kepedulian guru terhadap siswa	4	50%

Dari tabel 4.6 diatas deskripsi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh dari 28 siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada siklus I, kelancaran menjelaskan materi 50%, kemampuan menjawab pertanyaan mencapai 10,71%, keragaman pemberian contoh mencapai 50%, ketuntasan uraian materi 50%, uraian materi mengarah pada tujuan 10,71% %, ketetapan pemilihan metode sesuai materi mencapai 50%, kekomunikatifan guru dengan siswa mencapai 5%, keantusiasan guru dalam mengajar mencapai 50% %, kepedulian guru terhadap siswa mencapai 50%.

4) Hasil evaluasi siklus 1

Adapun hasil evaluasi siklus satu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Skor
1	Aisyah Az-zahrah	65
2	Achmad Nurafif	80
3	Al-Fathir	65
4	Amira Algitari	60
5	Andi Aira	90
6	Arma Yanti	65
7	Arni Wahid	90
8	Balqis insyirah R	60
9	Filzayani Azis	70
10	Husni Aulawi	85
11	Ikhlas	60
12	Jelita	90
13	Klara Maharani	100
14	M. Ilham Ayyubi	85
15	M. Reyhan Putra	80
16	M. Rifki Sastrawan	60
17	Muh. Akram	85
18	Muh. Alfajar Z	60
19	Muh. Fadil D	95
20	Muh. Farhan Rizal	80
21	Muh. Taufik Arrahman	85
22	Muh. Zahran Abdullah	85
23	Muh. Kemal Irfani	100
24	Nasywar Muazzara	80
25	Nurul Aulia Achmad	100
26	Sakira Zailani	95
27	Zaskia Mahmuda A	85
28	Zaskia Aurilla Putri	100
	Jumlah	2.255

Dari tabel 4.7 hasil evaluasi siklus I sehingga nilai rata-rata hasil belajar

siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo diperoleh nilai rata rata: $\frac{2.255}{28} =$

80,53. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi nilai rata-rata hasil belajar pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo mengalami peningkatan, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 53,39 (pada prasiklus) menjadi 80,53 pada

siklus I. Jadi nilai rata-rata pada pembelajaran matematika materi mengenal mata uang rupiah dalam penggunaan alat peraga pada siklus I adalah 80,53. Akan tetapi dari data tabel 4.7 di atas masih ada 8 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM). Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru pada saat menjelaskan di dalam ruangan kelas, maka dari itu peneliti harus melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

- 5) Hasil angket motivasi siswa dengan jumlah 28 siswa pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Motivasi Belajar Siklus 1

No	Nilai Angka	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1	80 – 100	Sangat baik	19	67,86%
2	70 – 79	Baik	1	3,57%
3	60 – 69	Cukup	8	28,57%
4	50 – 59	Kurang	0%	0%
5	0 – 49	Sangat Kurang	0%	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan pada tabel 4.8 skor motivasi belajar siswa pada siklus I dari 28 jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik dengan jumlah 19 siswa mencapai 67,86%, sedangkan kategori baik dengan jumlah 1 siswa mencapai 3,57%, dan yang termasuk kategori cukup dengan jumlah 8 siswa mencapai 28,57% dan kategori kurang jumlah 0 siswa mencapai 0% dan kategori sangat kurang jumlah 0 siswa mencapai 0%. Sedangkan hasil perhitungan pada siklus I diperoleh

persentase motivasi belajar rata-rata sebesar 80,53. Berdasarkan presentase motivasi belajar rata-rata yang diperoleh pada Siklus I adalah termasuk kategori motivasi cukup dari hasil penelitian ini akan dilakukan ke siklus selanjutnya.

5. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diatas, masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan pada tindakan siklus I dan perbaikan yang dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.9
Refleksi siklus I dan perbaikan.

No	Kekurangan Siklus I	Perbaikan
1	Siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan kurang menjawab pertanyaan	Guru memberikan hadiah kepada siswa agar siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran
2	Siswa masih kurang memperhatikan pelajaran pada saat guru sedang menjelaskan.	Guru akan lebih tegas dan memberikan sanksi kepada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan

6. Deskripsi Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus 1. Tahap ini dilakukan karena peneliti merasa hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 masih kurang. Sehingga, peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap siklus II agar proses pembelajaran dan hasil tes sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Sama halnya dengan tahap siklus 1. Pada tahap siklus II juga dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali tatap muka dan

satu kali tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Hanya saja pada tahap siklus II ada perubahan perlakuan terkait dengan munculnya masalah yang terdapat pada siklus 1.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti memotivasi siswa sebelum dan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menyusun materi pembelajaran sebaik mungkin
- 3) Menyusun RPP yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa(LKS)
- 4) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 5) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru serta angket motivasi belajar siswa

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

- 1) Guru menerapkan penggunaan alat peraga dalam mengenal mata uang rupiah
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- 3) Peneliti mengamati yang dilakukan guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

c. Hasil observasi aktifitas siswa

Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

1) Hasil observasi aktifitas siswa

Adapun hasil aktifitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

N o	Hal yang Diamati	Jumlah skor	Hasil persentase
	Siswa		
1	Keaktifan Siswa:		
	d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	4	14,28%
	e. Siswa aktif bertanya	3	10,71%
	f. Siswa aktif mengajukan ide	2	7,14%
2	Perhatian Siswa:		
	d. Diam, tenang	4	14,28%
	e. Terfokus pada materi	4	14,28%
	f. Antusias	3	10,71%
3	Kedisiplinan:		
	d. Kehadiran/absensi	3	10,71%
	e. Datang tepat waktu	3	10,71%
	f. Pulang tepat waktu	3	10,71%
4	Penugasan/Resitasi:		
	e. Mengerjakan semua tugas	4	14,28%
	f. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	3	10,71%
	g. Mengerjakan sesuai dengan perintah	3	10,71

Dari tabel 4.10 diatas deskripsi observasi guru pada siklus II diperoleh dari 28.

Siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada siklus II, siswa aktif mencatat materi pelajaran mencapai 14,28%, siswa aktif bertanya mencapai

10,71%, Siswa yang aktif mengajukan ide mencapai 7,14%, siswa diam tenang mencapai 14,28%,terfokus pada materi 14,28%, siswa antusias mencapai 10,71%, kehadiran/absensi siswa mencapai 10,71%, siswa datang tepat waktu mencapai 10,71%, datang tepat waktu 10,71%, pulang tepat waktu 10,71%, mengerjakan semua tugas 12,28%, ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya 10,17%, dan mengerjakan sesuai dengan perintah mencapai 10,17%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi guru sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktifitas Guru Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo

No	Hal yang Diamati Guru	Jumlah skor	Hasil Persentase
1	Penguasaan Materi:		
	a. Kelancaran menjelaskan materi	4	50%
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan	3	10,71%
	c. Keragaman pemberian contoh	4	50%
2	Sistematika penyajian:		
	a. Ketuntasan uraian materi	4	50%
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan	3	10,71%
	b. Urutan materi sesuai dengan SKKD	3	10,71%
3	Penerapan Metode:		
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi	4	50%
	b. Mudah diikuti siswa	4	50%
4	Performance:		
	7. Kejelasan suara yang diucapkan	4	50%

	8. Kekomunikatifan guru dengan siswa	4	50%
5	Pemberian Motivasi:		
	d. Keantusiasan guru dalam mengajar	4	50%
	e. Kepedulian guru terhadap siswa	4	50%

Dari tabel 4.11 diatas deskripsi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh dari 28 siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada siklus II, kelancaran menjelaskan materi 50%, kemampuan menjawab pertanyaan mencapai 10,71%, keragaman pemberian contoh mencapai 50%, ketuntasan uraian materi 50%, uraian materi mengarah pada tujuan 10,71%, ketetapan pemilihan metode sesuai materi mencapai 50%, kekomunikatifan guru dengan siswa mencapai 5%, keantusiasan guru dalam mengajar mencapai 50%, kepedulian guru terhadap siswa mencapai 50%.

3) Hasil evaluasi siklus II

Adapun hasil evaluasi siklus satu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Skor
1	Aisyah Az-zahrah	80
2	Achmad Nurafif	90
3	Al-Fathir	95

4	Amira Algitari	80
5	Andi Aira	100
6	Arma Yanti	75
7	Arni Wahid	100
8	Balqis insyirah R	90
9	Filzayani Azis	100
10	Husni Aulawi	80
11	Ikhlas	90
12	Jelita	100
13	Klara Maharani	100
14	M. Ilham Ayyubi	100
15	M. Reyhan Putra	85
16	M. Rifki Sastrawan	75
17	Muh. Akram	80
18	Muh. Alfajar Z	100
19	Muh. Fadil D	80
20	Muh. Farhan Rizal	95
21	Muh. Taufik Arrahman	100
22	Muh. Zahran Abdullah	95
23	Muh. Kemal Irfani	75
24	Nasywar Muazzara	85
25	Nurul Aulia Achmad	95
26	Sakira Zailani	90
27	Zaskia Mahmuda A	85
28	Zaskia Aurilla Putri	95
	Jumlah	2.515

Dari tabel 4.12 hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo diperoleh nilai rata rata: $\frac{2.515}{28} = 89,82$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi nilai rata-rata hasil belajar pada siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo mengalami peningkatan, artinya rata-rata nilai prestasi meningkat dari 80,53 (pada siklus I) menjadi 89,82 pada siklus II Jadi nilai rata-rata pada pembelajaran matematika materi Mengenal Nilai Mata uang Rupiah dalam penggunaan alat peraga pada siklus II adalah 89,82.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus II berjalan dengan baik siswa aktif dan berpartisipasi semakin membaik. Dari pembelajaran matematika pada siklus II ini telah mencapai Indikator keberhasilan dalam penggunaan alat peraga.

- 4) Hasil angket motivasi siswa dengan jumlah 28 siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori Motivasi Belajar Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Presentase Siswa
1	80 – 100	Sangat baik	25	89,28%
2	70 – 79	Baik	3	10,72%
3	60 – 69	Cukup	0	0%
4	50 – 59	Kurang	0%	0%
5	0 – 49	Sangat Kurang	0%	0%
Jumlah				100%

Berdasarkan pada tabel 4.13 skor motivasi belajar siswa pada siklus II dari 28 jumlah siswa yang termasuk kategori sangat tinggi dengan jumlah 25 siswa mencapai 89,92%, sedangkan kategori baik dengan jumlah 3 siswa mencapai 10,72%, dan yang termasuk kategori cukup dengan jumlah 0 siswa mencapai 0%, kategori kurang jumlah 0 siswa mencapai 0% dan kategori sangat kurang jumlah 0 siswa mencapai 0%.

Tabel 4.14 Nilai Hasil Perbandingan Prasiklus Siklus I dan II

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Az-zahrah	60	65	80
2	Achmad Nurafif	50	80	90
3	Al-Fathir	70	65	95
4	Amira Algitari	70	60	80
5	Andi Aira	70	90	100
6	Arma Yanti	40	65	75
7	Arni Wahid	60	90	100
8	Balqis insyirah R	40	60	90
9	Filzayani Azis	50	70	100
10	Husni Aulawi	65	85	80
11	Ikhlas	40	60	90
12	Jelita	65	90	100
13	Klara Maharani	60	100	100
14	M. Ilham Ayyubi	40	85	100
15	M. Reyhan Putra	40	80	85
16	M. Rifki Sastrawan	30	60	75
17	Muh. Akram	50	85	80
18	Muh. Alfajar Z	40	60	100
19	Muh. Fadil D	70	95	80
20	Muh. Farhan Rizal	40	80	95
No	Nama	Skor		
21	Muh. Taufik Arrahman	50	85	100
22	Muh. Zahran Abdullah	65	85	95
23	Muh. Kemal Irfani	50	100	75
24	Nasywar Muazzara	70	80	85
25	Nurul Aulia Achmad	60	100	95
26	Sakira Zailani	60	95	90
27	Zaskia Mahmuda A	40	85	85

28	Zaskia Aurilla Putri	50	100	95
	Jumlah	1.475	2.255	2.515
	Nilai Rata-rata	53.39	80,53	89,82

B. Pembahasan

Motivasi belajar siswa pada tahap prasiklus masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti dengan nilai rata-rata 53,39, hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menggunakan alat peraga. Karena keadaan tersebut maka peneliti mulai menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran tahap ini disebut siklus I yaitu tahap setelah prasiklus. Kemudian setelah itu peneliti melanjutkan pada tahap Siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dari motivasi-motivasi sebelumnya.

Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus menggunakan alat peraga semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran dan lebih mudah memahami.

1. Prasiklus

Dari data pada pembelajaran matematika kelas III SD Islam datok Sulaiman Palopo pada prasiklus masih mengalami kekurangan karena dalam proses pembelajaran ini peneliti atau Calon guru belum menggunakan alat peraga atau pun tahap-tahap lainnya. Pada Prasiklus dari 28 siswa dengan skor rata-rata 53,39

kategori sangat baik jumlah siswa 0 siswa yaitu sebesar 0%, sedangkan kategori baik jumlah 5 siswa yaitu sebesar 17,85% dan kategori cukup dengan jumlah 8 siswa yaitu sebesar 28,57%, kategori kurang jumlah 6 siswa yaitu sebesar 21,42% dan kategori sangat kurang jumlah 9 siswa yaitu sebesar 32,16%. Dari hasil tersebut peneliti melakukan pembelajaran selanjutnya.

2. Siklus I

Pada Siklus I peneliti mulai menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan skor evaluasi rata-rata 80,53 dari siswa yang termasuk kategori sangat baik dengan jumlah 19 siswa mencapai 67,86%, sedangkan kategori baik dengan jumlah 1 siswa mencapai 3,57%, dan yang termasuk kategori cukup dengan jumlah 8 siswa mencapai 28,57% dan yang termasuk kategori kurang siswa mencapai 0 dan yang termasuk kategori sangat kurang 0 yaitu mencapai 0% . Dari data diatas masih ada beberapa siswa yang termasuk kategori rendah dan akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Peningkatan motivasi belajar Matematika dengan penggunaan alat peraga terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II motivasi meningkat dengan skor evaluasi rata-rata 89,82. Skor motivasi belajar siswa pada siklus II dari 28 jumlah siswa yang termasuk kategori sangat baik dengan jumlah 25 siswa mencapai 89,28%, sedangkan kategori baik dengan jumlah 3 siswa mencapai 10,72%, yang termasuk kategori cukup dengan jumlah 0 siswa mencapai 0%, yang

termasuk kategori kurang dengan jumlah 0 yaitu mencapai 0% dan yang termasuk kategori sangat kurang dengan jumlah 0 siswa mencapai 0%.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain aktif dan mencatat serta siswa juga mendengarkan penjelasan guru.

Meningkatnya motivasi belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa Pada penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata 89. Guru menyampaikan materi tentang mengenal mata uang kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, setelah itu guru membagikan alat peraga berupa gambar bermacam-macam mata uang kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan melihat gambar macam-macam mata uang yang telah dibagikan. Respon siswa terhadap alat peraga berupa gambar bermacam-macam mata uang sangat baik dan sangat termotivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

2. Berdasarkan hasil penelitian Pada pembelajaran matematika motivasi siswa menjadi meningkat dengan penggunaan alat peraga di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo. Proses tersebut dapat di lihat dari perolehan skor motivasi pada siklus I dan perolehan pada siklus II sehingga kategori dapat dikatakan meningkat. Melalui penggunaan alat peraga tersebut siswa aktif dalam pembelajaran.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo, dalam penelitian ini maka dikemukakan saran-saran dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Kepada siswa-siswa kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo pada saat pembelajaran agar menggunakan alat peraga yang disukai siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru-guru khususnya SD Islam Datok Sulaiman Palopo senantiasa memperhatikan dengan baik penggunaan alat peraga agar motivasi siswa meningkat agar apa yang diinginkan dapat tercapai .
3. Kepada orangtua siswa agar kiranya sebelum berangkat sekolah agar memberi nasehat kepada anaknya.
4. Disarankan kepada calon peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar mengembangkan hasil penelitian dengan alokasi waktu yang lebih lama dan penggunaan alat peraga sehingga mempermudah memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi H.Abu Ahmadi Joko Tri Prasetya “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung, CV Pustaka Setia).
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2013)
- B. Uno Hamzah, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*” (Jakarta, Pt Bumi Aksara 2012).
Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Muhdahriyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015)
- Departemen Agama RI, Al-qur’an terjemahannya.(semarang:CV.Karya Thoha Putr ,2005).
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (PT.Asdi Mahasatya: Rinneka Cipta).
- Hasriani Umar, “*Efektifitas Penerapan Permainan Kartu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII MTsN Model Palopo*” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Palopo, 2011)
- J.Tombokan Runtukahu”*Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*”(Ar-ruzz media,yogyakarta,2014)
- Muthmainnah, “*Penerapan Metode Bermain Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Muhdahriyah Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*” (Palopo, Skripsi Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015)
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013)
- Riduwan, “*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*” (Alfabeta, Jl. Geger Kalong Hilir No.84, Bandung)
- Sadiman Arief S., R.Rahardjo, ,Anung Haryono,C.A.S.Rahardjito “*Media Pendidikan*”(Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada).
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, 2; Jakarta : Kencana 2009)
- Sobur ALex, “ *Psikologi Umum*” (CV Pustaka Setia, Jl. BKR Linkar Selatan, Bandung)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Penerbit Alfabet, cet, 2012)

Suharta Putu, *penerapan Pembelajaran Matematika secara realistik untuk mengembangkan pengertian siswa*, (yogyakarta 2001).

Sundayana H. Rostina, "*Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*" Alfabeta, cv jl. Geger Kalong hilit no.84, Bandung)

Sundayana H. Rostina, "*Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*" Alfabeta, cv jl. Geger Kalong hilit no.84, Bandung).

Tirtarahardja Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual Di Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Yaumi Muhammad, *prinsip-prinsip desain pembelajaran* (Cet I; Jakarta: Kencana 2013) h. 205